

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI MENYUSUN LAPORAN ARUS KAS XI AKUNTANSI SMK SWASTA KAMPUS PADANGSIDIMPUAN

Oleh:

ADELINA BURHANI HARAHAHAP
NPM. 14100002/ Program Studi Pendidikan Akuntansi
Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Abstract

This study aims to describe of 1) using STAD learning model, 2) students' cash flow statement achievement, and 3) whether there is a significant influence of using STAD learning model and students' cash flow statement achievement. The research was conducted at the eleventh grade students of SMK swasta Kampus Padangsidempuan by applying experimental method (one group pretest post test design) with 32 students as the sample and they were taken by using total sampling technique. Observation and test were used in collecting the data. Based on the data analysis, it was found: (a) the average of using STAD learning model was 3 (good category), (b) the average of students' cash flow statement achievement before using STAD learning model was 64.06 (enough category) and after using STAD learning model was 80.25 (good category). Furthermore, based on inferential statistics by using paired sample t_{test} , the result showed $t_{calculated}$ was less than t_{table} ($11.85 > 1.70$). It means, there is significant influence of using STAD learning model and students' cash flow statement achievement at the eleventh grade students of SMK swasta Kampus Padangsidempuan.

Key words: STAD learning model, cash flow statement

A. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang ada sekarang ini menuntut adanya perkembangan di segala bidang. Salah satunya di bidang pendidikan yang merupakan salah satu aspek pembangunan yang harus dikembangkan di samping aspek-aspek lainnya. Melalui pendidikan diharapkan bangsa Indonesia dapat mengejar ketertinggalannya dalam bidang sains dan teknologi, agar sejajar dengan bangsa lain yang lebih maju. Sehubungan dengan itu pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan mengadakan berbagai pembaharuan baik dari segi sarana, prasarana, proses serta komponen-komponen pendidikan lainnya.

Adapun yang menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa diantaranya yaitu: kurangnya minat belajar siswa, kurangnya motivasi belajar,

siswa kurang memperhatikan saat pelajaran dimulai, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Serta siswa mudah terpengaruh dengan temannya yang nakal, keluarga yang kurang memperhatikan anaknya di rumah, lingkungan masyarakat yang kurang peduli dengan pendidikan.

Sebagai mana dilihat dari persentase nilai rata-rata hasil ulangan harian siswa pada materi menyusun laporan Arus Kas di kelas XI Akuntansi SMK Swasta Kampus padangsidempuan sebanyak 32 siswa. dan dapat ditunjukkan bahwa sebanyak 12 siswa ataupun 35% dari jumlah seluruh siswa memperoleh nilai rata-rata dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Sedangkan persentase siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebanyak 20 siswa ataupun 65%. Dari hasil ulangan tersebut maka hasil belajar

siswa masih rendah. Bila kondisi pendidikan semakin rendah dan tidak segera diperbaiki maka di khawatirkan mutu pendidikan akan semakin merosot.

upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa terutama pada materi laporan arus kas masih perlu dilakukan beberapa pembenahan terhadap siswa dan guru yang bersangkutan di kelas XI Akuntansi SMK Swasta Kampus Padangsidempuan, yaitu dengan melakukan beberapa usaha diantaranya seperti: mengenalkan siswa pada fakta tentang peristiwa dan permasalahan akuntansi, membekali beberapa konsep dasar ilmu akuntansi sebagai pedoman dalam berperilaku akuntansi, pihak sekolah menyelenggarakan pelatihan- pelatihan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan, dan menambah waktu belajar siswa.

Didalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi atau model pembelajaran agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Berhasil tidaknya pembelajaran yang dilakukan sangat tergantung pada model yang digunakan guru, sebab dengan penggunaan metode yang efektif dapat memberikan pembelajaran kepada siapa saja, dimana saja, dan kapan saja.

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis merasa termotivasi untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Menyusun Laporan Arus Kas di Kelas XI SMK Swasta Kampus Padangsidempuan”.

1. Hakikat Hasil Belajar Siswa Pada Materi Menyusun Laporan Arus Kas

Sebelum dijelaskan apa yang dimaksud dengan hasil belajar ada baiknya terlebih dahulu diterangkan pengertian belajar. Dalam mata pelajaran akuntansi materi menyusun laporan arus kas Menurut Yadiati (2006:56) mengatakan bahwa, “laporan arus kas merupakan laporan yang memberikan informasi arus perputaran kas”.

Sesuai dengan silabus mata pelajaran akuntansi dikelas XI Akuntansi SMK Swasta Kampus Padangsidempuan Tahun Ajaran 2018/2019, indikator terdiri dari : 1) Arus Kas Berdasarkan Aktivitas Operasi, 2) Arus Kas Berdasarkan Investasi, 3) laporan Arus Kas Berdasarkan Pembiayaan. Yang perlu dipelajari dan di pahami siswa dalam materi laporan arus kas, berikut akan penulis uraikan satu persatu.

a. Arus Kas Berdasarkan Operasi

Aktivitas operasi meliputi transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih. Kas yang diterima dari pendapatan bunga dan deviden tidaklah dikategorikan sebagai aktivitas investasi, melainkan aktivitas operasi.

Menurut Soemarso (2005:321) mengatakan bahwa, “Arus Kas aktivitas operasi adalah aktivitas yang diperoleh dari kegiatan usaha utama perusahaan adalah menghasilkan barang/jasa dan menjualnya. Sedangkan menurut Hery (2009:232) mengatakan bahwa, “arus kas aktivitas operasi adalah arus kas yang paling utama dari perusahaan, ada dua metode yang dapat digunakan di dalam menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi, yaitu metode tidak langsung dan metode langsung.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka ditarik kesimpulan bahwa arus kas aktivitas operasi adalah aktivitas yang di peroleh dari kegiatan usaha utama perusahaan yang dapat digunakan di dalam menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung.

b. Arus Kas Berdasarkan Investasi

Arus kas berdasarkan investasi memberikan informasi berkaitan penggunaan uang kas untuk

pembelian atau penerimaan uang dari penjualan aktiva tetap, investasi perusahaan seringkali di ikuti dengan pencarian dana, hal ini dilakukan karena seringkali arus kas operasi saja tidak mampu menutup kebutuhan investasi. Menurut Rahmawati (2009:167) mengatakan bahwa aktivitas investasi adalah mencerminkan arus kas yang berasal dari perolehan dan pelepasan sumber daya ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan dan mendukung pelayanan pemerintah kepada masyarakat di masa yang akan datang. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas investasi adalah mencerminkan arus kas yang berasal dari perolehan dan pelepasan sumber daya ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan dan mendukung bahwa aktivitas investasi adalah membeli atau menjual tanah, bangunan, dan peralatan.

c. Arus Kas Berdasarkan Pembiayaan

Arus kas pembiayaan meliputi transaksi-transaksi dimana kas diperoleh atau dibayarkan kembali kepada pemilik dana (investor) dan kreditur. Serta transaksi-transaksi yang berkaitan dengan utang jangka panjang maupun ekuitas (modal) perusahaan. Pembayaran utang lancer tidak tergolong sebagai aktivitas pendanaan, melainkan aktivitas operasi.

Menurut Sofyan Syafri (2012:261) mengemukakan bahwa aktivitas pembiayaan/pendanaan merupakan aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan, berupa kegiatan mendapatkan sumber-sumber dana dari pemilik dengan memberikan prospek penghasilan dari sumber dana tersebut, meminjam dan membayar utang kembali atau

melakukan pinjaman jangka panjang untuk membayar utang tertentu. Menurut Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas pembiayaan/pendanaan adalah perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah setara komposisi modal dan pinjaman perusahaan.

2. Hakikat Penggunaan Model (STAD)

Didalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi atau model pembelajaran agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Berhasil tidaknya pembelajaran yang dilakukan sangat tergantung pada model yang digunakan guru, sebab dengan penggunaan metode yang efektif dapat memberikan pembelajaran kepada siapa saja, dimana saja, dan kapan saja.

Menurut Shoimin (2014:25) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah salah satu model pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa”. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah salah satu model pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa serta teori belajar dirancang berdasarkan analisis terhadap kurikulum pada tingkat operasional di kelas.

a) Presentase kelas

Presentase biasanya para siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberi perhatian penuh selama presentase kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka. Meteri dalam STAD ini pertama tama diperkenalkan dalam presentase kelas dan ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering dilakukan gruru atau diskusi pelajaran yang dipimpin guru, pelajaran mula-mula disampaikan

dalam presentase kelas dan guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut.

Menurut Slavin (2005:143) mengatakan “presentase kelas materi dalam STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas, ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi juga memasukkan presentase audivisul

b) Pembentukan tim

Pembentukan tim menjadi hal yang sangat penting dalam STAD karena didalam kelompok harus tercipta suatu kerja kooperatif siswa untuk mencapai kemampuan akademik yang diharapkan dimana siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang beranggotakan empat atau lima orang yang berbeda kelamin, suku dan prestasi.

Menurut Slavin (2005:144) mengatakan bahwa, “pembentukan tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas”. Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti memberi kesimpulan bahwa pembentukan tim adalah menentukan atau pembagian anggota kelompok 4-5 siswa secara heterogen, dan melihat kemampuan setiap yang dimiliki masing-masing siswa itu sendiri, untuk mempersiapkan anggotanya untuk bias mengerjakan kuis dengan baik dan membentuk tiap tim atau anggotanya.

c) Kuis (evaluasi)

Setelah sekitar satu atau dua periode setelah guru memberikan presentase dan dua periode praktikum tim, para siswa akan mengerjakan kuis individual, para siswa tidak diperbolehkan saling membantu dalam mengerjakan kuis, jadi tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya dan latihan yang diberikan guru kepada siswa untuk melihat perkembangan peserta didik itu masing-masing.

Menurut Slavin (2005:144) mengatakan bahwa, “kuis dilaksanakan setelah sekitar satu atau dua periode praktikum tim, para siswa akan mengerjakan kuis individual”. Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kuis (evaluasi) adalah kemampuan guru membimbing siswa untuk memahami apa yang telah mereka jalani selama proses pembelajaran berjalan, dan memberikan penilaian terhadap kegiatan siswa tersebut baik individu maupun kelompok.

d. Skor

Peningkatan individu merupakan sebuah cara untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dimana siswa dapat menyumbangkan skor yang dimilikinya untuk membantu teman dalam satu kelompok, namun siswa yang dapat menyumbangkan skor adalah siswa yang memiliki skor diatas skor dasarnya dapat diambil dari rata-rata kuis pertemuan sebelumnya. Setelah kuis (evaluasi) langkah selanjutnya memberikan skor. Skor diperoleh peserta didik dari hasil jawaban kuis (evaluasi) dalam bentuk nilai sebagai alat ukur perkembangan prestasi.

Menurut Trianto (2010:70) mengatakan bahwa “skor awal ini dapat berubah setelah ada kuis. Misalnya pada pembelajaran lebih lanjut dan setelah diadakan tes,

maka hasil tes masing-masing individu dapat dijadikan skor awal”. Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perhitungan skor dalam pembelajaran model STAD menjumlahkan semua skor perkembangan individu anggota kelompok dan membagi sejumlah anggota kelompok tersebut. Tahap perhitungan skor perkembangan individu tiap individu diberi skor perkembangan, perkembangan dilihat melalui nilai siswa mulai dari skor awal. Skor awal ini dapat berubah setelah ada kuis (evaluasi).

B. Metodologi Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMK Swasta Kampus Padangsidempuan yang terletak di jalan Sutan Soripda Mulia No.64-A Padangsidempuan yang dipimpin oleh Bapak Rusdy R Harahap, SE,MM. Sedangkan guru mata pelajaran akuntansi adalah Ibu Rabiatul Adawiyah Harahap.

Adapun alasan penulis menjadikan SMK Swasta Kampus Padangsidempuan sebagai lokasi penelitian yaitu dimana nilai hasil belajar siswa pada materi menyusun laporan keuangan masih rendah dan sangat penting untuk dikaji lebih mendalam. Disamping itu, peneliti menemukan masalah di SMK Swasta Kampus Padangsidempuan masalah yang dimaksud adalah dimana minat ataupun bakat siswa belajar mata pelajaran akuntansi khususnya pada materi laporan keuangan sangat rendah.

Metode merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh suatu tujuan pemecahan masalah yang dihadapi. Menurut Sugiyono (2016:2) menyatakan bahwa “Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Suryani dan Hendryadi (2016:40) menyatakan bahwa “metode penelitian merupakan langkah-langkah spesifik (tindakan, tahapan, pendekatan langkah demi langkah) yang harus diambil dalam urutan tertentu selama penelitian.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang akan menentukan langkah-langkah sebuah penelitian tertentu yang akan dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian metode penelitian merupakan hal yang penting untuk sebuah penelitian.

Untuk membahas permasalahan yang dihadapi serta menguji hipotesis, maka penulis menggunakan metode eksperimen, yakni untuk mencari gambaran tentang kedua variabel tersebut. Metode eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dengan cara atau kondisi yang terkontrol secara ketat. Menurut Sugiyono (2016:72) menyatakan bahwa “Metode eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”.

Populasi merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, populasi dapat menjajikan sebagai sumber data yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Arikunto (2010:173) menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Kampus Padangsidempuan yang terdiri dari 32 siswa dan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *total sampling* maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 siswa.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dari kedua variabel yang akan diteliti adalah dengan menggunakan observasi untuk penggunaan model pembelajaran (STAD) (Variabel X) dan tes untuk hasil belajar siswa pada materi menyusun laporan arus kas (Variabel Y). Menurut Sugiyono (2016:145) menyatakan bahwa “Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner”.

Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa pada materi laporan arus kas di kelas XI Akuntansi

SMK Swasta Kampus Padangsidimpuan. Menurut Arikunto (2010:193) menyatakan bahwa “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kedua variabel berdasarkan mean, median, modus, distribusi frekuensi dan grafik histogram. Sedangkan analisis statistik inferensial bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak dengan menggunakan uji “t” test. Selanjutnya akan digunakan alat bantu SPSS (*Statistical Products and Solution Services*) untuk menguji kebenaran hipotesis yang ditegaskan dalam penelitian ini, apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak.

C. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil

1. Deskripsi Data Penggunaan Model Pembelajaran (STAD) Pada Materi Laporan Arus Kas

Adapun indikator yang dibahas mengenai penggunaan model pembelajaran resitasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1
Nilai Rata-rata Penggunaan Model pembelajaran (STAD) Pada Materi Laporan Arus Kas di Kelas XI Akuntansi SMK Swasta Kampus Padangsidimpuan

No.	Indikator	Rata-rata
1	Presentase kelas	3
2	Pembentukan Tim	4
3	Kuis (evaluasi)	4
4	Skor	4
Jumlah		15

Nilai mean hasil perhitungan di atas jika dikonsultasikan pada kriteria nilai observasi yang ditetapkan pada tabel 11, maka posisi

data dari penggunaan model pembelajaran (STAD) berada pada kategori “Baik”. Artinya proses penggunaan model pembelajaran (STAD) dalam penelitian ini telah terlaksana sesuai dengan baik.

2. Hasil Belajar Akuntansi sebelum Menggunakan (STAD) Pada Materi Menyusun Laporan Arus Kas

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh dari siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Kampus Padangsidimpuan, diketahui secara umum data tes hasil belajar siswa pada materi menyusun laporan arus kas sebelum menggunakan model pembelajaran STAD diperoleh nilai terendah adalah 55 dan nilai tertinggi adalah 85. Sedangkan nilai minimum dan maksimum yang mungkin dicapai oleh responden adalah antara 0-100 dimana nilai tengah teoritisnya adalah 50. Dari hasil perhitungan nilai yang diperoleh (lampiran 7), nilai rata-rata atau mean sebesar 64,06 sedangkan nilai *median* adalah 65. Ukuran pemusatan data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Ukuran Pemusatan Data Hasil Belajar Siswa Statistics

interval		
N	Valid	32
	Missing	0
Mean		64,0625
Median		65,0000
Mode		60,00
Minimum		55,00
Maximum		85,00
Sum		2050,00

Sumber : Ouput SPSS versi 22

Berdasarkan analisis data yang dilakukan tentang hasil belajar siswa pada materi menyusun laporan keuangan sebelum menggunakan model pembelajaran (STAD) di kelas XI SMK Swasta Kampus Padangsidimpuan diperoleh nilai rata-rata 64,06. Jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang terdapat pada bab III, nilai rata-rata hasil belajar siswa pada materi menyusun laporan arus kas sebelum menggunakan model pembelajaran (STAD) berada pada kategori “Cukup”. Artinya nilai yang dicapai

siswa pada hasil belajar siswa pada materi menyusun laporan arus kas sebelum menggunakan model pembelajaran (STAD) masih kurang sesuai dengan apa yang diharapkan.

3. Hasil Belajar Akuntani Sesudah Menggunakan Model pembelajaran (STAD) Pada Materi Menyusun Laporan Arus Kas

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh dari siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Kampus Padangsidimpuan, diketahui secara umum data tes hasil belajar siswa pada materi laporan keuangan sebelum menggunakan model pembelajaran stad diperoleh nilai terendah adalah 65 dan nilai tertinggi adalah 95. sedangkan nilai minimum dan maksimum yang mungkin dicapai oleh responden adalah antara 0-100 dimana nilai tengah teoritisnya adalah 50. Dari hasil perhitungan nilai yang diperoleh (lampiran 8), nilai rata-rata atau mean sebesar 81,25 sedangkan nilai *median* adalah 80. Ukuran pemusatan data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3
Ukuran Pemusatan Data Hasil Belajar Akuntansi Pada Materi Laporan Arus Kas Sesudah Penggunaan Model (STAD) di Kelas XI Akuntansi SMK Swasta Kampus Padangsidimpuan
Statistics

	<i>Postest</i>	Kelas
N Valid	32	32
Missing	0	0
Mean	81,2500	4,1250
Median	80,0000	4,0000
Mode	85,00	4,00
Minimum	65,00	1,00
Maximum	95,00	6,00
Sum	2600,00	132,00

Sumber : Ouput SPSS versi 22

Nilai mean hasil perhitungan di atas jika dikonsultasikan pada kriteria nilai yang ditetapkan pada bab III, maka posisi data hasil belajar siswa pada materi menyusun laporan arus kas sesudah menggunakan model

pembelajaran pembelajaran (STAD) berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya Hasil belajar siswa pada materi menyusun laporan arus kas sesudah terlaksananya penerapan model pembelajaran (STAD) sudah meningkat sehingga mencapai nilai yang maksimal.

Berdasarkan hasil *output SPSS Versi 22* tabel *Paired Samples Test* untuk pengujian hipotesis diperoleh indeks uji t 11,822 sig (2-tailed) dengan nilai signifikan = 0,000. Berdasarkan hasil *output SPSS Versi 22* diperoleh thitung sebesar 11,822.

Sementara untuk menguji taraf signifikan dari hasil uji t *Output SPSS Versi 22* yaitu :

1. Jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes siswa pada materi laporan keuangan sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran STAD.
2. Jika nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes siswa pada materi laporan keuangan sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajara STAD.

Berdasarkan tabel dan ketentuan di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan *sig (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Artinya kebenarannya dapat diterima dengan tingkat kepercayaan 95%.

Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut, maka hipotesis alternatif diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya Terdapat pengaruh yang positif antara penggunaan model pembelajaran pembelajaran (STAD) terhadap hasil belajar siswa pada materi menyusun laporan arus kas di kelas XI Akuntansi SMK Swasta Kampus Padangsidimpuan.

b. Pembahasan

Model pembelajaran (STAD) adalah metode pemberian tugas yang di berikan guru kepada peserta didik agar lebih terlatih dan merangsang anak lebih aktif dalam belajar. Agar pemberian tugas berjalan dengan efektif dan efisien berikut adalah langkah-langkah yang harus diikuti yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembuktian di lapangan dengan model pembelajaran (STAD) telah dilakukan dan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menyusun laporan arus kas. Hal ini diketahui dari hasil uji t instrumen yang diterapkan.

Dimana tahapan penelitian penulis memberikan *pre-test* pada kelas XI Akuntansi sebagai sampel penelitian. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 64,06. Dari hasil *pre-test* terlihat bahwa hasil belajar siswa sebelum penggunaan metode pembelajaran resitasi masih berada pada kategori “cukup. Sedangkan tahap selanjutnya peneliti memberikan *post-test* kepada kelas XI Akuntansi sebagai sampel dengan menggunakan model pembelajaran S (STAD) dengan ini nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 81,25. Dari hasil belajar siswa pada materi menyusun laporan arus kas di kelas XI Akuntansi SMK Swasta Kampus Padangsidimpuan berada pada kategori “Sangat Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang sesuai dengan apa yang diterapkan.

Siti hasma (2015), penelitian ini berjudul pengaruh penggunaan model pembelajaran (STAD) terhadap hasil belajar akuntansi pada materi pokok perhitungan biaya produk sampingan di kelas XI Man Nagasaribu”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut hipotesis menunjukkan T hitung lebih besar dari Ttabel pada taraf signifikan 5% yaitu Thitung 2,88 Ttabel 1,68. Artinya penelitian menyimpulkan terdapat “pengaruh penggunaan model STAD terhadap hasil belajar akuntansi pada materi pokok perhitungan biaya produk sampingan di kelas XI Man Nagasaribu”.

a. Berdasarkan penjelasan penelitian yang dipaparkan di atas, peneliti masih ingin meneliti tentang “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Siti hasma (2015), penelitian ini berjudul pengaruh

penggunaan model pembelajaran (STAD) terhadap hasil belajar akuntansi pada materi pokok perhitungan biaya produk sampingan di kelas XI Man Nagasaribu”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut hipotesis menunjukkan T hitung lebih besar dari Ttabel pada taraf signifikan 5% yaitu Thitung 2,88 Ttabel 1,68. Artinya penelitian menyimpulkan terdapat “pengaruh penggunaan model STAD terhadap hasil belajar akuntansi pada materi pokok perhitungan biaya produk sampingan di kelas XI Man Nagasaribu”.

Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Menyusun Laporan Arus Kas di Kelas XI Akuntansi SMK Swasta Kampus Padangsidimpuan”.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya hasil belajar siswa tergantung pada kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Dari kajian yang telah disebutkan di atas, maka diperoleh hasil belajar siswa pada materi menyusun laporan arus kas sesudah penggunaan model pembelajaran (STAD) di kelas XI Akuntansi SMK Swasta Kampus Padangsidimpuan dengan nilai rata-rata 81,25. Jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian pada bab III berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya nilai yang dicapai siswa pada materi menyusun laporan arus kas sudah sesuai yang diharapkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMK Swasta Kampus Padangsidimpuan yaitu 70 dan artinya bahwa tingkat penguasaan siswa pada materi keuan sudah baik.

D. Kesimpulan

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh yang bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran (STAD) terhadap hasil belajar siswa pada materi laporan arus kas di kelas XI Akuntansi SMK Swasta Kampus Padangsidimpuan maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran penggunaan model pembelajaran (STAD) pada materi menyusun laporan arus kas siswa di kelas XI Akuntansi SMK Swasta Kampus

Padangsidempuan, telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah Model pembelajaran student teams achievement division (STAD) dan diperoleh skor rata-rata 3 yang berada pada kategori “Baik”.

2. Gambaran hasil belajar siswa pada materi menyusun laporan arus kas sebelum penggunaan model pembelajaran (STAD) siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Kampus Padangsidempuan, diperoleh nilai rata-rata 64,06 berada pada kategori “cukup”. Hasil belajar siswa pada materi laporan arus kas sesudah penggunaan model pembelajaran (STAD) siswa kelas XI Akuntansi SMK Swasta Kampus Padangsidempuan, diperoleh nilai rata-rata 81,25 berada pada kategori “Sangat Baik”.

Adapun pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran (STAD) terhadap hasil belajar siswa pada materi menyusun laporan arus kas di kelas XI Akuntansi SMK Swasta Kampus Padangsidempuan, sebagai hasil pengolahan data melalui *software SPSS* dan pengujian hipotesis diperoleh uji t sebesar -11,822 sig (2-tailed) dengan nilai signifikan 0,000. dengan demikian $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima atau disetujui kebenarannya, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersamaan sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran (STAD) terhadap hasil belajar akuntansi pada materi menyusun laporan arus kas di kelas XI Akuntansi SMK Swasta Kampus Padangsidempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi . 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hery. 2009. *Pengantar akuntansi II*, Jakarta: Bumi Aksara
- Huda, 2014. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Rahmawaty, indah, 2014. *Buku Praktis Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta Timur: Laskar Aksara Media

Harahap, Sofyan, Syafri. 2008. *Analisis Krisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

_____. 2012. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Shoimin, Aris, 2013. *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Arrus media.

Slavin, E. Robert, 2005. *cooperative learning*. Bandung: Nusa media

_____. 2014. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Soemarso. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Selemba Empat

Sugiyono 2016. *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suryani dan Hendryadi. 2016. *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group

Trianto, 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenada Media Grup